

## **Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi**

**Arita Siska F<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah

---

### ***ABSTRACT***

*This research aims to examine the effect of debt covenant, financial distress to accounting conservatism to manufacture companies that listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample selection by purposive sampling method and 47 companies qualified as sample or 141 observations. This hypothesis testing in this research used multiple linier regression model. Partially, the result indicates that debt covenant, financial distress has effect to accounting conservatism.*

***Keyword s: Debt covenant, financial distress, accounting conservatism.***

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang disajikan manajemen kepada para pengguna (baik internal maupun eksternal). Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dan juga keadaan finansial di dalamnya. Salah satu dari prinsip akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yaitu prinsip Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi ialah metode akuntansi yang menerapkan prinsip kehati-hatian (prudent) dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi biasanya digunakan dalam menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan optimism berlebihan yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

Konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi melalui pengurangan insentif dan kemampuan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Namun demikian, keberhasilan implementasi konservatisme akuntansi memerlukan koordinasi pengawasan pihak insider dan outsider secara efektif. Pihak outsider merupakan pihak penengah antara agen dengan prinsipal.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme, di antaranya adalah kontrak hutang dan tingkat kesulitan keuangan. Kontrak utang menerangkan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih strategi akuntansi yang

menguntungkan dirinya. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah disepakati.

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau (*financial distress*) merupakan munculnya tanda-tanda awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam menutupi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui adanya tanda-tanda *financial distress* salah satunya adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

## II. KERANGKA TEORITIS

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menerangkan manajer mempunyai dorongan untuk dapat mengoptimalkan kesejahteraannya. Teori akuntansi positif menerangkan mengenai hal-hal yang menekan manajemen memilih metode

akuntansi guna mencapai tujuan tertentu.

Teori akuntansi positif memperkirakan bahwa manajer cenderung akan menutupi kinerja yang buruk dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Terdapat empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang mendorong manajer untuk menaikkan laba. Pemegang saham dan kreditur berupaya menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts,2003).

## 2.1. Hipotesis

**Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Debt Covenant* memiliki peran dalam penerapan prinsip akuntansi konservatif. Pertama, pemegang obligasi dapat secara eksplisit memanfaatkan prinsip konservatisme akuntansi. Kedua, dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang konservatif, manajer bisa secara konstan memanfaatkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai kerangka kerja.

Berdasarkan hipotesis perjanjian hutang, ketika sebuah perusahaan hampir melanggar perjanjian utang, manajer harus

berusaha untuk menghindari kontrak negosiasi ulang hutang dengan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga mengurangi penerapan prinsip akuntansi konservatif. Oleh karena itu, kreditur perlu meningkatkan pemakaian prinsip konservatisme akuntansi. Dilihat dari sudut pandang kreditur, laporan keuangan yang dikecilkan lebih baik dibandingkan dengan yang dilebih-lebihkan.

Penelitian Calvin (2012) berhasil membuktikan bahwa *debt covenant* yang diukur dengan rasio *leverage* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Maka sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H1 = Debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

**Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Manajer selaku agen akan dianggap melanggar kontrak, apabila perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Kualitas manajer yang buruk akan mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak sehat. Kondisi itu

akan mengundang pemegang saham melakukan pergantian manajer, sehingga bisa menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Tuntutan tersebut akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Ketika kondisi keuangan bermasalah, manajer akan mempraktikkan konservatisme akuntansi guna mengurangi permasalahan antara investor dengan kreditor. Konservatisme disebut sebagai prinsip kehati-hatian, dengan dihidirkannya kesulitan keuangan, perusahaan akan semakin berhati-hati untuk menghadapi lingkungan yang tidak tentu. Dengan demikian, jika *financial distress* perusahaan semakin tinggi, manajer akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi, namun apabila *financial distress* rendah, manajer akan menurunkan tingkat konservatisme (Suryadani dan Priyanto, 2012).

*Financial distress* yang tinggi terlihat dari nilai *Z-Score* yang semakin rendah dan *financial distress* yang rendah terlihat dari nilai *Z Score* yang semakin tinggi. Sementara tingkat konservatisme yang tinggi terlihat dari nilai  $C_{it}$  yang semakin negatif dan sebaliknya. Sehingga ketika perusahaan tengah menghadapi *financial distress* yang tinggi, maka perusahaan akan bertambah konservatif, sedangkan perusahaan akan semakin tidak konservatif ketika perusahaan

menghadapi *financial distress* yang rendah.

Hal ini didukung penelitian oleh penelitian Pramudita (2012), Suryadani dan Priyanto (2012), Rizkyka dkk.(2016), Tista dkk. (2017), dan Hakim (2017) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis alternatif adalah :

**H<sub>2</sub> : *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama 3 tahun dari tahun 2017-2019

- b. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian untuk tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerapkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan secara lengkap, yang diperoleh dengan melihat di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI tersebut, diketahui bahwa total populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019 adalah sebanyak perusahaan.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel terikat (Dependent Variable)

##### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi lebih cepat mengakui beban dan rugi, lebih lambat mengakui pemasukan dan untung, memperhitungkan aset dengan nilai sangat rendah, serta memperhitungkan liabilitas dengan nilai paling tinggi. Dengan demikian konservatisme akuntansi terbilang mengantisipasi rugi dibandingkan laba (Aristiyo & Budiharta, 2017).

Konservatisme akuntansi diukur dengan memakai non operating accrual yang bertumpu pada Givoly & Hayn (2000) yang menyatakan semakin besar nilai non operating accrual, maka semakin besar juga penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{NI + DEP - CFO}{TA} \times -1$$

#### Variabel bebas (Independent variable)

##### Debt Covenant

*Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer berkeinginan meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang saat perusahaan memberi keputusan perjanjian utangnya. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan memakai proksi dari tingkat leverage (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut ini :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### Financial Distress

Financial distress adalah tanda-tanda awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan yang cukup tinggi. Pengukuran yang digunakan untuk

menghitung financial distress dalam penelitian ini mengadopsi model Altman (1968) adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kualitas data penelitian yang telah diperoleh. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan *uji statistic Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05650597
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 141 data, setelah diuji normalitas, memenuhi asumsi normalitas, karena nilai kolmogorov-smirnov sebesar  $0,267 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable bebas (Ghozali, 2018:107). Dalam sebuah model regresi dapat dikatakan layak uji variabel tidak ditemukan korelasi diantara variable – variable bebasnya. Jika hasil dari VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam sebuah penelitian. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.058	.010		-6.125	.000	
	LEV	.032	.007	.394	4.830	.000	.909 1.100
	FD	.003	.001	.274	3.355	.001	.909 1.100

a. Dependent Variable: KA

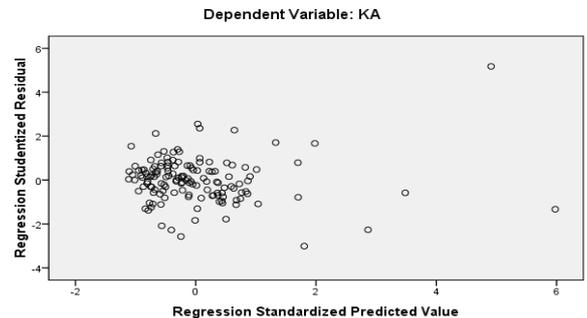
Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas *debt covenant* dan *financial distress* adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji dimana berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan - pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan Uji Scatterplot.

Scatterplot



**Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik scatterplot yang tersaji pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, jumlah data pengamatan ( $n$ ) = 141, dan jumlah variable bebas ( $k$ ) = 2, diperoleh nilai  $dU = 1,7537$ . Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.153	.05691	1.863

a. Predictors: (Constant), FD, LEV

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin Watson terletak pada rentang  $dU < dW < 4-dU$  yaitu  $1,7537 <$

1,863 < 2,2463. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis sebelumnya, membuktikan bahwa model persamaan yang dikhususkan dalam penelitian ini sudah terpenuhi syarat asumsi klasiknya, sehingga model persamaan dalam penelitian ini terbilang baik.

**Tabel 4 : Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.058	.010		-6.125	.000		
LEV	.032	.007	.394	4.830	.000	.909	1.100
FD	.003	.001	.274	3.355	.001	.909	1.100

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Output dari tabel *Coefficients* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$KA = -0,058 + 0,032 (LEV) + 0,003 (FD)$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar -0,058 menunjukkan besarnya koefisien konservatisme akuntansi pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019, yang tidak dipengaruhi oleh *debt covenant* dan *financial distress*.

- Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* (X1) sebesar 0,032, artinya, apabila *debt covenant* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* (X2) sebesar 0,003, artinya, apabila *financial distress* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik t

Uji t dimaksudkan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian parsial di bawah ini bertumpu pada hasil analisis regresi berganda, dapat diperhatikan pada tabel berikut :

**Tabel 5 : Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-.058	.010		-6.125	.000		
LEV	.032	.007	.394	4.830	.000	.909	1.100
FD	.003	.001	.274	3.355	.001	.909	1.100

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Tabel menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel :

1. Hipotesis pertama (H1) menyimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,032 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,003 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

### Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *debt covenant* dan *financial distress* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil pengujian seperti tabel berikut :

**Tabel 6 : Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	2	.044	13.646	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.447	138	.003		
	Total	.535	140			

a. Predictors: (Constant), FD, LEV

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar

0,000 < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan *debt covenant* dan *financial distress* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Intensitas pengaruh dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.153	.05691	1.863

a. Predictors: (Constant), FD, LEV

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,153 artinya 15,3% variabel terikat Konservatisme Akuntansi dijelaskan

oleh variabel bebas yang terdiri dari *debt covenant*, *financial distress* dan sisanya 84,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan model lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Sesuai hasil analisis regresi linear berganda yang memperlihatkan bahwa variabel *debt covenant* yang diproksikan dengan tingkat leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga bisa dinyatakan H1 diterima.

Apabila rasio leverage semakin tinggi, maka semakin tinggi pula penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena perjanjian hutang umumnya memberikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, salah satunya dengan menjaga rasio keuangan termasuk rasio leverage, karena kreditor berpendapat bahwa laporan keuangan yang dikecilkan lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan yang dilebihkan. Jika perusahaan tidak memenuhi persyaratan yang diajukan oleh kreditor, perusahaan akan menanggung larangan untuk

mendapatkan pinjaman tambahan. Sehingga mempengaruhi perilaku dan keputusan manajer mengenai penerapan metode akuntansi. Dengan demikian, manajer harus menerapkan metode konservatif untuk menghindari risiko yang lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Calvin (2012) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Sesuai hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga bisa dinyatakan H2 diterima.

Ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan, untuk mengurangi konflik antara investor dengan kreditor, manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan adanya kesulitan keuangan, hal ini bisa membangun motivasi perusahaan agar lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak tentu. Dapat disimpulkan bahwa manajer akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi ketika *financial distress* perusahaan semakin tinggi, sebaliknya, apabila

*financial distress* semakin rendah, akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhoni (2014) dan Sulastrri dan Anna (2018) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti *financial distress* yang semakin tinggi akan membuat manajer meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2019 dalam pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Debt Covenant dan Financial Distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat hutang yang tinggi menyebabkan tuntutan atas penerapan konservatisme akuntansi oleh kreditur meningkat. Hal ini disebabkan karena kreditur berkepentingan atas pengembalian dananya serta mengantisipasi adanya dan jika kesulitan keuangan meningkat, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan juga akan meningkat.

## Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan komponen dari variabel Good Corporate Governance (GCG), seperti komite audit dan komisaris independen.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan jangka waktu penelitian lebih dari tiga tahun.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel pada sektor yang berbeda agar terdapat variasi dan keberagaman yang dapat menerangkan lebih lengkap mengenai penerapan konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, R & Belkaoui. (2011). *Accounting Theory 5th ed.* Salemba Empat, Jakarta.

Apriani, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jom FEKON Vol. 2 No.1.*

Anthony, Robert N, et al. (2007). *Accounting Text & Case (Edisi 12).* Boston: Mc Graw Hill.

Aristiya, M. M., & Budiharta, P. (2017). Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Ifrs. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Deviyanti, Dyahayu Artika. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatif. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fatmariyani, F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*. 1(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Givoly, D. & Hayn, C. (2000). Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–28.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2016). The Information Role Of Conservatism. *Engenharia Agricola*, 36(6), 1063–1072. <https://doi.org/10.1590/1809-4430-Eng.Agric.v36n6p1063-1072/2016>
- M.I, A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Lampung.
- Mar'atus, S. R., & Wilujeng, S. A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Noviantari, N. W., Made, N., & Ratnadi, D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. *Pada*. 3, 646–660.
- Ahmed, R & Belkaoui. (2011). *Accounting Theory 5th ed*. Salemba Empat, Jakarta.
- Apriani, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jom FEKON Vol. 2 No.1*.
- Anthony, Robert N, et al. (2007). *Accounting Text & Case (Edisi 12)*. Boston: Mc Graw Hill.
- Aristiya, M. M., & Budiharta, P. (2017). Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Ifrs. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Deviyanti, Dyahayu Artika. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatif. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fatmariansi, F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*. 1(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Givoly, D. & Hayn, C. (2000). Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–28.
- Lafond, R., & Watts, R. L. (2016). The Information Role Of Conservatism. *Engenharia Agricola*, 36(6), 1063–1072. <https://doi.org/10.1590/1809-4430-Eng.Agric.v36n6p1063-1072/2016>
- M.I, A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Lampung.
- Mar'atus, S. R., & Wilujeng, S. A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Noviantari, N. W., Made, N., & Ratnadi, D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. *Pada*. 3, 646–660.
- Novita, E.C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Pada Perusahaan Go Public Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol. 4 (2).
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.

- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Putri, R.A.H. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6 (2).
- Safitri, D.A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2007-2010). *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sari, D. N. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta, Bandung.
- Sulastri, S & Anna, Y.D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol 14 (1).
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suryandari,E. Priyanto, R,E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161-174.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. BPF, Yogyakarta.
- Verawaty. (2011). Earnings Management Ditinjau dari sudut ethnics. *Jurnal MbiA Universitas Bina Darma*.
- Watts R.L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Working Paper*. University of Rochester.